

PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AUDITOR

Elya Rasita¹, Bayu Trian Sandi Putra², Virni Sagita³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹²³⁾
elyarasita62@gmail.com, bayutriansandi@gmail.com, sagitavirni868@gmail.com

Received: 28-02- 2025

Revised: 29-03-2025

Approved: 26-04-2025

ABSTRAK

Etika profesi merupakan suatu prinsip dan standar moral yang mengatur perilaku dan tindakan para profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dalam artikel ini etika sangat dibutuhkan untuk memilih pengambilan keputusan etis lantaran pada profesi akuntan juga mempunyai pemahaman yang sangat krusial dan mendalam mengenai bagaimana etika pada pengambilan keputusan etis bagi seseorang auditor. Penelitian ini menggunakan metode SLR (System Literature Review) dan penelitian ini dapat membantu dalam menyeimbangkan tingkat hubungan yang signifikan antara etika profesi ketika mengambil suatu keputusan etis seorang auditor serta mengantisipasi tindakan yang sangat tidak sesuai dengan etika saat berbisnis dan saat pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 sampel artikel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika profesi dan keputusan etis auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas penerapan hubungan antara etika profesi dan pengambilan keputusan etis auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan etika profesi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan etis auditor. Penelitian ini dilakukan oleh tiga mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dari etika profesi secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

Kata kunci : *Etika profesi, keputusan etis, auditor*

PENDAHULUAN

Perilaku dalam pengambilan keputusan seorang auditor dapat dipengaruhi oleh etika profesi independensi, keakuratan, dan integritas pengawas internal. Ada kemungkinan masyarakat akan mengabaikan atau melupakan profesi akuntan jika terjadi pelanggaran etika profesi. Auditor dianggap tidak layak untuk ada jika mereka tidak memahami peran dan tanggung jawab mereka terhadap kepentingan publik. Karena pekerjaannya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukannya, auditor harus memiliki etika dan sikap profesional. Etika auditor dapat memengaruhi tindakan dan keputusan auditor. Masyarakat secara keseluruhan dapat menerima keputusan yang dibuat berdasarkan prinsip moral dan hukum sebagai keputusan etis. Mengambil keputusan etis yang tepat sangat penting saat menyelesaikan masalah agar keputusan tersebut tidak melanggar norma yang telah ditetapkan dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Gabriella & Suryaningrum, (2021) menyatakan bahwa keputusan etis adalah keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan etis yang berlaku pada profesi. Keputusan etis auditor adalah keputusan yang sesuai dengan aturan moral. Kemampuan sensitivitas etis adalah salah satu kemampuan untuk mengenali sifat dasar etika, sensitivitas etis tingkat tinggi diperlukan bagi auditor untuk membuat penilaian etis. Kemampuan ini dapat digunakan untuk memahami masalah etika profesional yang muncul dalam proses pengambilan keputusan dalam hubungan antar manusia. Pada dasarnya, etika profesi adalah pertimbangan penting tentang moralitas dalam bisnis

dan ekonomi. Ini juga berfokus pada standar moral yang berlaku untuk kebijakan, organisasi, dan tindakan bisnis. Ketika seseorang mencoba menyelesaikan masalah, sangat penting bagi auditor untuk mengambil keputusan yang etis. Ini dilakukan agar keputusan mereka tidak melanggar norma yang telah ada dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Auditor dapat menghadapi dilema moral ketika mereka perlu mengambil keputusan atau mengatasi permasalahan yang bertentangan dengan hukum yang ada. Auditor harus kompeten karena audit dilakukan untuk kepentingan klien dan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit. Dengan memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan, auditor mendapatkan kepercayaan publik. Sangat pentingnya pekerjaan auditor sehingga setiap auditor harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penerapan prinsip etika yang cukup untuk melakukan tugas profesionalnya dengan baik. Dalam situasi yang menimbulkan dilema, penguji seringkali tidak dapat lulus ujian. Konflik audit ini berkembang menjadi dilema etika di mana auditor harus mengambil keputusan yang melanggar independensi dan integritasnya untuk mencapai potensi keuntungan finansial. Ketika akuntan mempertahankan standar yang tinggi dan mematuhi kode etik profesi, kepercayaan masyarakat terhadap akuntan meningkat. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia mengatur anggota yang bekerja di berbagai industri.

Mata kuliah etika bisnis yang ditawarkan oleh program akuntansi dan penyedia CPE dapat memanfaatkan pengalaman anggota dewan penasihat untuk membuat program yang sesuai dengan profesional dan mendorong kesadaran etika dan keterampilan penalaran seumur hidup. Untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku etis di kalangan akuntan, penyedia CPE harus menekankan pemikiran etis, bukan sekadar menghafal aturan. Akuntan profesional tetap memainkan peran penting dalam mencegah perusahaan membuat keputusan yang tidak etis. Ini bahkan berlaku untuk penyedia CPE yang memenuhi persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan (CPE) terkait etika.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian literatur

Etika Profesi (*professional ethics*)

Etika adalah studi tentang hak dan kewajiban pribadi. Ini menunjukkan kebanggaan, komitmen terhadap kualitas, komitmen terhadap kepentingan klien, dan keinginan tulus untuk menyelesaikan masalah klien agar pekerjaan yang telah dilakukan dapat dipercaya oleh masyarakat. Menurut (Annisa et al., 2019) tanpa etika tidak akan ada profesi akuntansi karena fungsi akuntansi adalah memberikan informasi pada proses pengambilan keputusan bisnis para pelaku bisnis. Auditor diharapkan berpegang teguh pada etika profesi agar dapat memberikan opini audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2006) dalam (Kusuma & Kawedar, 2015), dalam mengambil keputusan, auditor harus mempertimbangkan lebih dari pertimbangan yang wajar berdasarkan pemahaman etika yang berlaku dan harus mengambil keputusan yang adil serta tindakan yang diambil harus proporsional. Etika profesional menekankan independensi, disiplin pribadi, dan profesionalisme untuk menjaga para profesional pada standar nilai, membimbing hubungan mereka satu sama lain, dan memastikan masyarakat bahwa para profesional mempertahankan kinerja tingkat tinggi. Ini berkaitan dengan integritas moral.

Keputusan Etis (*Ethical Idecision*)

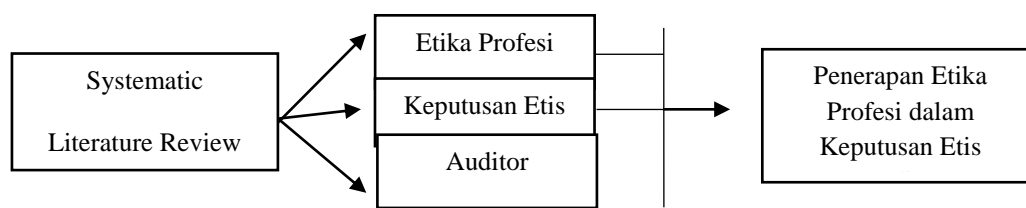
Pengambilan keputusan etis menggambarkan proses pemilihan suatu metode di antara beberapa alternatif dan bagaimana keputusan yang dihasilkan tidak melanggar norma hukum serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Menurut Yanti & Suardika, (2020), beberapa ahli telah mengemukakan gagasan yang mendefinisikan pentingnya keputusan etis. Mereka mendefinisikan keputusan etis sebagai keputusan yang baik secara moral atau ilegal dan diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Jones juga menjelaskan tiga komponen penting dalam proses membuat keputusan etis. Yang pertama adalah pertanyaan moral tentang sejauh mana individu bebas melakukan sesuatu yang baik atau buruk bagi orang lain. Kedua, mereka bertindak sebagai agen moral tentang individu yang membuat keputusan berdasarkan etika. Ketiga, masyarakat umum dapat setuju dengan keputusan tersebut dari perspektif moral dan hukum. Dari pemaparan Jones, Spark, Pan dalam artikel Wijaya & Indrayeni, (2021), pengambilan keputusan etis juga diartikan sebagai “Keputusan etis adalah ketika seseorang memilih keputusan yang paling etis dari antara pilihan yang berbeda.” . Pilihan dan keputusan yang paling etis adalah keputusan yang etis.

Lebih lanjut Hunt dan Vitell Wijaya & Indrayeni, (2021) menyebut pengambilan keputusan etis sebagai pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman apakah suatu tindakan benar atau tidak secara moral dalam pengambilan keputusan yang etis. Keputusan etis diukur menggunakan alat Vignette Etis. Dengan kata lain, pengambilan keputusan etis melibatkan suatu proses berpikir etis yang menggabungkan kesadaran moral dan kemampuan kognitif seseorang tentang moralitas. Pada akhirnya, ini diwujudkan dalam proses tindakan sebagai bentuk implementasi keputusan yang akan dibuat.

Auditor

Auditor adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memeriksa laporan keuangan dan operasional perusahaan, organisasi, lembaga, atau institusi. Pada dasarnya, tanggung jawab auditor adalah memverifikasi keakuratan dokumen akuntansi. Auditor korporasi semakin dikenal karena merupakan salah satu profesi yang sangat penting dalam dunia bisnis. Auditor melakukan audit tidak hanya untuk kepentingan kliennya saja, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit, dan auditor juga harus mempunyai kompetensi yang sesuai (Widiastuti & Nugroho, 2015). Profesi akuntansi merupakan suatu profesi yang berada dalam lingkungan bisnis, yang kehadirannya semakin lama semakin dikenal oleh dunia bisnis itu sendiri. Menurut (Kusuma & Kawedar, 2015), auditor didorong untuk memahami penerapan etika yang diterapkan dalam praktik profesionalnya, karena peran auditor sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Profesional akuntansi perlu memahami etika dengan cara yang sama seperti tubuh manusia membutuhkan hati untuk hidup.

Kerangka pemikiran berikut digunakan untuk penelitian ini berdasarkan hubungan antar variabel yang ditunjukkan dalam hasil penelitian sebelumnya:



Gambar1. Kerangka pemikiran

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

| NO | JUDUL | PENULIS | ABSTRAK | METODE | HASIL |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Auditor Etis Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta | (Widiastuti & Nugroho, 2015) | Pengaruh Orientasi Etis, Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. | Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Conbrach Alpha. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Auditor, (2) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor |
| 2. | Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan | (Susilawati et al., 2022) | Banyak kasus pelanggaran kode etik yang masih sering terjadi di Indonesia, salah satu faktor penyebabnya adalah perilaku tidak etis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah dengan menerapkan konsep etika profesi akuntan dapat mengurangi adanya perilaku tidak etis. | Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) | Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran etika profesi sangat berperan penting untuk membatasi perilaku tidak etis yang dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan penyimpangan maupun perilaku kecurangan oleh para akuntan. |
| 3. | Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Orientasi Etika Terhadap Keputusan Etis Auditor Negara Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening | (Hapsari, 2019) | Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengalaman auditor dan orientasi etika terhadap pengambilan keputusan etis auditor pemerintah, dengan menggunakan komitmen profesional sebagai variabel intervening. Penelitian ini | Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap auditor pemerintah yang dikerjakan pada Kantor Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Timur disalurkan langsung dengan tingkat respons 85%. Unit analisisnya adalah | Hasil penelitian menyimpulkan pengalaman auditor dan orientasi etika merupakan dua isu penting terkait komitmen profesional dan pengambilan keputusan etis. |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | dikembangkan dari penelitian Butt (1988), Zeigenfuss dan Singhapakdi (1994) serta Windsor dan Ashkanasy (1995) dengan mengubah komitmen profesional sebagai variabel intervening dalam pengambilan keputusan etis | auditor dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data dalam menguji hipotesis adalah analisis jalur. | |
| 4. | Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Iklim Etika Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Pemoderasi | (Apriliani, 2014) | Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu pengambilan keputusan etis auditor yaitu budaya etis organisasi dan ethical climate dengan self efficacy sebagai variabel pemoderasi. | Data yang digunakan adalah data primer dan pemilihan sampel menggunakan metode convenience sampling. Sebuah analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji residual pada tingkat signifikansi 5%. | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yaitu budaya etis organisasi dan iklim etika berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Sedangkan, hasil parsial dari penelitian ini menunjukkan budaya etis organisasi dan pengaruh iklim etika pada pengambilan keputusan etis auditor. |
| 5. | Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor | (Kusuma & Kawedar, 2015) | Auditor dalam mengambil keputusan pasti menggunakan lebih dari satu rasional pertimbangan, berdasarkan penerapan kebijakan etika memahami dan mengambil keputusan yang adil. | Penelitian ini mengambil sampel auditor independen yang berada pada akuntan publik di Cabang Semarang dan BPK-RI Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan cara pengumpulan data yaitu wawancara tidak langsung atau kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi diukur dari indenpensi, integritas dan objektivitas; standar umum dan prinsip akuntansi; tanggung jawab terhadap klien berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor, sedangkan tanggung jawab terhadap rekan kerja serta tanggung jawab dan praktik lainnya |

| | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | tidak berpengaruh signifikan auditor dalam pengambilan keputusan. |
| 6. | Etika Profesi Akuntan Dan Tanggung Jawab Etika Dalam Auditing | (Annisa et al., 2019) | Profesi akuntan adalah profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Adanya kasus pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik ditingkat international maupun nasional perlu mendapatkan perhatian khususnya dikalangan dunia profesi akuntan. | Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah deskriptif | Kesimpulan Kasus Audit Kas/Teller Laporan Fiktif Kas di Bank BRI Unit Tapung Raya penting karena setiap karyawan memiliki kepribadian yang berbeda jadi attitude ini harus ditekankan kepada karyawan. |
| 7. | Penerapan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor | (Oktavia et al., 2024) | Audit telah menjadi elemen integral dalam dunia akuntansi, memegang peran relevan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan auditor. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas akuntan meningkat ketika mereka mengikuti standar kualitas tinggi dan menerapkan kode etik profesi. | Metode hukum normatif digunakan, melibatkan peraturan hukum, putusan pengadilan, dan teori hukum sebagai sumber data. Pendekatan khusus melalui penelitian kepustakaan digunakan untuk menyelidiki informasi hukum yang tersedia dari berbagai sumber. Dengan pendekatan kualitatif | Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Kecerdasan emosional, independensi, dan etika profesi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja auditor. |
| 8. | Apakah Filosofi Etika Antara Auditor Internal Dan Akuntan Manajemen Berbeda Dampak Pertimbangan Etis Dalam Pengambilan Keputusan | (Ulfah, 2021) | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis filosofi etika antara auditor internal dan akuntan manajemen dan dampak pertimbangan etis dalam pengambilan keputusan. Filosofi etika antara auditor internal dan akuntan manajemen memiliki perbedaan. | Terdapat kerangka kerja konseptual yang disebut Throughput Modeling, yang memungkinkan untuk menggambarkan berbagai tahapan yang dipengaruhi oleh pertimbangan etis seseorang. Pentingnya model ini adalah bahwa model ini mengimpor empat konsep utama (persepsi, informasi, beberapa jalur dan tahapan berbeda yang dapat memengaruhi keputusan. Pemodelan pemrosesan informasi | Profesi akuntan diharuskan mempertahankan standar perilaku profesional yang tinggi ketika menjalankan tugasnya. Peraturan dan regulasi tertentu memantau dan mengatur perilaku akuntan. Atribut penting dari pertimbangan profesional adalah kemampuan mereka untuk membuat pertimbangan etis yang adil. Sehingga, |

| | | | | | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | dasar melibatkan pemrosesan serial. | biasanya | terdapat Throughput Modeling yang memungkinkan untuk menggambarkan berbagai tahapan yang dipengaruhi oleh pertimbangan etis seseorang. |
| 9. | Analisis Profesi dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor | (Denya Putri et al., 2024) | Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi: (1) Dampak etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor, dan (2) Pengaruh emotional intelligence terhadap pengambilan keputusan auditor. Profesi, emotional intelligence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor, dan (3) Etika profesional dan emotional intelligence secara kolektif dan signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. | Penelitian ini menggunakan metode probabilitas sampling melalui metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 40 kuesioner kepada auditor internal BPKP Provinsi Jambi. Analisis jalur menggunakan model trimming digunakan sebagai teknik analisis. | | Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengambilan keputusan auditor berpengaruh signifikan terhadap etika profesi, (2) emotional intelligence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor, dan (3) Etika profesional dan emotional intelligence secara kolektif dan signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. |
| 10. | Pengaruh Kebijakan Perusahaan Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Audit | (Arief, 2014) | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan perusahaan terhadap etika Internal Audit. | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menyimpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan gambaran yang cukup jelas atas penulisan ini. | | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dan nilai etika organisasi berpengaruh terhadap pengambil keputusan etis Internal Audit. |

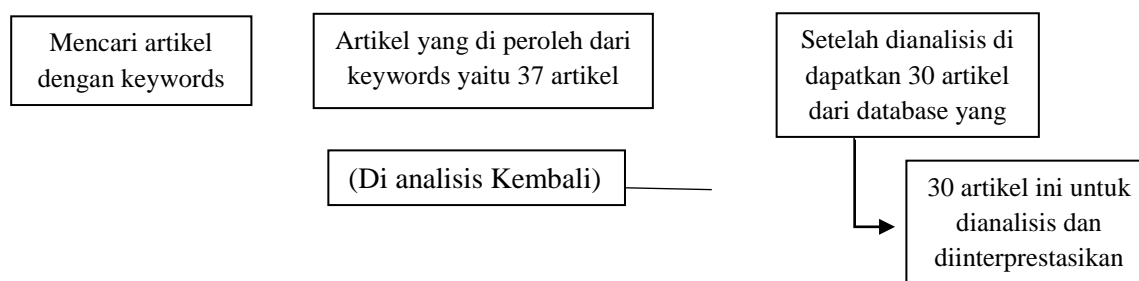
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sistematik literatur review (SLR). SLR adalah metode penelitian yang melibatkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian sebelumnya melalui

Google Scholar. Peneliti memeriksa makalah penelitian yang dipilih untuk memastikan apakah mereka benar atau dapat dibuktikan. menjawab pertanyaan studi tertentu.

Penelitian ini adalah pendekatan pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan mencari data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan membaca jurnal. Penggunaan tinjauan literatur sistematis atau SLR adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengevaluasi, dan menafsirkan hasil seluruh penelitian sebelumnya. Langkah-langkah SLR adalah mengkategorikan, mengumpulkan, dan menganalisis temuan penelitian mengenai penerapan etika bisnis dalam pengambilan keputusan etis. Metode SLR (System Literature Review) didasarkan pada berbagai aplikasi online seperti Google Scholar, Mendeley, dan aplikasi online lainnya. Proses melakukan tinjauan literatur adalah:

1. Untuk menganalisis jurnal kami menggunakan kata kunci, yaitu etika profesi dan keputusan etis. Kami membandingkan hasil penelitian dengan kerangka konsep penelitian ini, yaitu hubungan etika profesi dengan pengambilan keputusan etis auditor.
2. Peneliti menemukan 37 artikel atau jurnal penelitian dari jurnal penelitian nasional dalam pencarian jurnal. Setelah melewati beberapa langkah, mereka menemukan 30 artikel atau jurnal penelitian yang sesuai dengan topik dan keywords yang dipilih.
3. Menarik kesimpulan dari penelitian literatur review dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui penerapan etika profesi dalam proses pengambilan keputusan etis auditor.



Gambar 2. Alur bagan terkait Langkah systematic Literature Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi tentang penerapan "keputusan etis auditor" telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal sebelumnya. Ada tiga puluh artikel dan penelitian yang membahas "menganalisis etika profesi terhadap keputusan etis auditor". Di setiap artikel, penulis menggunakan variable etika profesi sebagai faktor yang berkaitan dengan keputusan etis auditor, perilaku etis auditor adalah faktor yang menentukan etika profesi auditor. Tujuan utama etika profesi adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seorang auditor membuat keputusan moral, termasuk pertimbangan emosional mereka dan bagaimana pertimbangan ini berdampak pada proses pengambilan keputusan. Secara khusus, etika profesi menyelidiki apa, mengapa, dan bagaimana etika tersebut

dapat diterapkan oleh seorang auditor dalam proses pengambilan keputusan moral. Ini merupakan hasil dari studi sebelumnya.

Etika Profesi

Menurut (Annisa et al., 2019), variabel etika profesi berdampak positif pada pilihan moral auditor. Auditor dipandu oleh etika profesional saat melakukan pemeriksaan. Pekerja auditor berusaha menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar auditing, berpedoman pada etika profesi, dan mengelola sumber daya akuntan mereka untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Auditor harus memiliki kesadaran etika dan sikap profesional karena pekerjaan mereka sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan.

Menurut (Oktavia et al., 2024), menerapkan etika profesional dapat meningkatkan kinerja auditor, meskipun mereka menghadapi tekanan dari pelanggan saat membuat keputusan. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas auditor, etika profesi dan pengelolaan sumber daya akuntan diterapkan. Etika profesi mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, tanggung jawab atas kepentingan publik, profesi, integritas, kompetensi, dan kehati-hatian profesional (Susilawati et al., 2022). Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas akuntan, etika profesi dan pengelolaan sumber daya akuntan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Muria & Alim, 2021). Etika profesi adalah bidang yang mempelajari etika dan moralitas manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan. Etika mengatur bagaimana seorang akuntan melakukan pekerjaan.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis, berdasarkan penelitian yang dilakukan, adalah proses menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu berdasarkan temuan penelitian dengan perusahaan fokus. Kami dapat membuat kesimpulan bahwa Pengambilan keputusan etis auditor erat terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip etika dalam profesinya. Untuk menentukan pandangan saat ini tentang masalah yang akan diselidiki, tinjauan literatur yang sistematis menganalisis pengaruh kata kunci yang diselidiki terhadap pengambilan keputusan etis auditor, menentukan apakah penerapan etika profesi penting bagi auditor, dan membantu mereka mengatasi masalah, SLR juga bertujuan untuk menekankan teori-teori yang berkaitan dengan kasus tersebut. Masing-masing dari pertimbangan rasional tersebut menunjukkan bahwa keputusan etis dapat dibenarkan oleh pertimbangan tersebut. Oleh karena itu, standar diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman auditor terhadap praktik etika yang relevan dan keputusan yang dibuat.

Setiap bisnis memiliki peraturan atau kode etik yang membantu mereka membuat keputusan moral yang bertanggung jawab. Setelah musyawarah, keputusan diambil, satu pilihan dipilih dan yang lain ditolak. Sebelum membuat keputusan, pertimbangkan konsekuensi. Membuat keputusan yang memenuhi semua kebutuhan adalah sulit karena keputusan tersebut dapat menguntungkan satu kelompok atau beberapa orang. Auditor diharapkan lebih baik dalam pekerjaan mereka meskipun mereka dihadapkan pada tekanan pelanggan saat mengambil keputusan karena etika profesional. Mereka harus mempertimbangkan berbagai aspek etika serta penerapan prinsip rasional selama proses membuat keputusan. Selain itu, mereka harus memiliki

kemampuan untuk berinteraksi secara organisasi, profesional, dan intelektual dengan pihak ketiga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi sangat penting dalam pengambilan keputusan etis auditor. Etika profesi penting dalam proses pengambilan keputusan auditor, dan setiap pertimbangan yang diharapkan adalah pertimbangan yang benar-benar dapat menunjukkan kebenaran keputusan etis yang telah dibuat serta mengantisipasi tindakan yang tidak tepat. Untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar auditing, berpedoman pada etika profesi, dan mengelola sumber daya akuntan yang dimiliki, seorang auditor harus menerapkan etika profesi. Ini akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja auditor. Dengan mengikuti etika profesi mereka, auditor dapat menghindari tindakan yang melanggar etika, seperti kecurangan. Jika tidak ada standar etika profesi akuntan, tujuan ini tidak akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Sianturi, R., & Gajah, R. S. (2019). Etika Profesi Akuntan dan Tanggung Jawab Etika Dalam Auditing. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 323–328. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Apriliani, D. (2014). *Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Pemoderasi*.
- Arief, R. (2014). Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Nilai Etika Oeganisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Audit. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Denya Putri, A., Nainggolan, A., & Kusumastuti, R. (2024). Analisis Etika Profesi dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.245>
- Gabriella, Y., & Suryaningrum, D. H. (2021). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Intervening. *Public Management and Accounting Review*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.61656/pmar.v2i1.66>
- Hapsari, N. N. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Orientasi Etika Terhadap Keputusan Etis Auditor Negara Denga Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kusuma, H. S., & Kawedar, H. W. (2015). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. 6.
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41–52. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>
- Oktavia, D., Tanzil, I., & Buana, M. (2024). Penerapan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 65–73.
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261–271. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.50497>
- Ulfah, A. (2021). Apakah Filosofi Etika Antara Auditor Internal Dan Akuntan Manajemen

- Berbeda Dampak Pertimbangan Etis Dalam Pengambilan Keputusan. *Akuntansi Aisyah*, 3(2), 67-78., 67–78.
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). *Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. IV(1), 6.
- Wijaya, R. S., & Indrayeni, I. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 150–161. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.211>
- Yanti, N. M. P. D., & Suardika, A. A. K. A. (2020). *PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, PENGALAMAN KERJA, DAN KOMITMEN PROFESIONAL PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK DI PROVINSI BALI*. 699–730.